

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan perbatasan merupakan bagian suatu wilayah negara yang terletak pada sisi dalam sebuah perbatasan wilayah Indonesia dengan negara lain. Hal ini batasan suatu wilayah negara mengenai adanya kawasan perbatasan terdapat beberapa wilayah yang masuk kategori sebagai daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar (3T). sehingga adanya implementasi sebuah kebijakan merupakan titik fokus dalam pembangunan daerah yang Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T). dari tujuan adanya kebijakan tersebut belum terfokus penuh dalam pencitraan masyarakat, karena keterbatasan sumber daya juga salah satu faktor penghambat pembangunan suatu pulau (DIRANGGA, 2021).

Daerah perbatasan secara umum menghadapi masalah keterisolasian, keterbelakangan, kemiskinan, mahal nya harga barang dan jasa, keterbatasan prasarana dan sarana pelayanan publik/infrastruktur, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia pada umumnya. Meskipun pendekatan keamanan lebih dominan dalam penanganan perbatasan, pada kenyataannya tindak kejahatan di perbatasan (*Border Crime*) sebagai akibat kemiskinan dan keterbelakangan serta ketertinggalan makin meningkat.

Perbatasan wilayah merupakan daerah-daerah keterbatasan dalam tergolong Desa miskin dengan pertumbuhan yang cenderung lebih lambat di bandingkan dengan desa-desa sekitarnya. faktor penyebab lambat nya perumbuhan desa-desa di

daerah perbatasan di antaranya, lemahnya kemampuan terhadap pelayanan sosial dan ekonomi masyarakat di bandingkan jumlah penduduk yang harus di layani secara merata pelayanan sosial dan ekonomi di wilayah perbatasan di lihat dari lokasi atau ruang. Sedangkan wilayah perbatasan memiliki peran penting dalam persaingan politik antar dua negara yang berbeda (Budianta, 2010).

Bedasarkan undang-undang nomor 43 tahun 2008 pasal 1 angka 6 tentang wilayah negara menjelaskan tentang wilayah negara perbatasan adalah bagian dari wilayah negara yang berada di dalam batas Wilayah Indonesia dengan Negara lain, menurut batas Negara merupakan wilayah perbatasan yang berada di kecamatan melengkapi satu sama lain sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan perbatasan.

Pos Lintas Batas Negara (PLBN) merupakan salah satu implementasi nyata sebagai faktor pembangunan di Indonesia dari kawasan terdepan atau perbatasan Nusantara, sekaligus untuk melaksanakan amanat Intrusi Presiden (inpres) nomor 1 tahun 2019 tentang percepatan pembangunan 11 PLBN terpadu dan sarana prasarana penunjang di kawasan perbatasan. PLBN merupakan peningkatan fungsi Pos Pemeriksaan Lintas Batas (PPLB) yang memiliki dan memberikan pelayanan di bidang keimigrasian, kepabeanan, karantina, keamanan, dan administrasi pengelolaan. Dengan adanya pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) bertujuan untuk mempertahankan keamanan dan sekaligus sebagai pusat pertumbuhan di suatu ekonomi di suatu wilayah perbatasan Indonesia. Saat ini pengembangan direksi dalam sebuah masyarakat dan pemerintah sebagai jembatan yang

menjadikan peran masyarakat menjadi peran utama dan direksi memiliki tugas untuk memimpin (Lauryn, 2019).

Kabupaten Natuna berada di Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu kepulauan terluar di wilayah utara Indonesia. Natuna merupakan kawasan perbatasan yang mana sebagai pintu gerbang perdagangan Negara Asean seperti Vietnam, Kamboja, Malaysia dan Singapura. Secara garis besar wilayah Natuna memiliki lokasi strategis dari perkembangan ekonomi, politik dan militer sehingga letak wilayah Natuna secara geografis masuk ke dalam salah satu perbatasan laut Cina Selatan hal ini yang menjadikan wilayah dengan kepentingan dan beragam potensi sumber daya alam yang tersedia (Novianto, 2021).

Pulau Serasan merupakan salah satu pulau memiliki daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar (3T). dalam suatu permasalahan pengembangan pulau Tertinggal, Terdepan, Terluar (3T) sebuah tantangan terhadap pembangunan di pulau kecil yang menjadikan suatu keterbatasan sumber daya manusia dan akses transportasi serta komunikasi dan rentan bencana yang menjadikan pulau tersebut daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar (3T). mengakibatkan adanya terisolasi sehingga mengakibatkan Pulau Serasan menjadi keterbatasan dari segi pembangunan karena kurangnya perhatian dari pemerintah.

Pada wilayah Serasan tersebut bahwa mayoritas masyarakatnya sebagai nelayan. Oleh sebab itu tidak heran jika masyarakatnya ketergantungan oleh sumber daya alam dari laut. Seperti yang terjadi di pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) tersebut. Bahwa banyaknya alokasi pada nelayan dalam kegiatan

penangkapan ikan di bandingkan bersosialisasi dengan masyarakat non nelayan. Sehingga banyaknya nelayan yang mengalami penurunan saat mencari hasil penangkapan ikan dan merasa terganggu saat menjual hasil tangkapan. (Satria, 2015).

Dalam suatu pembangunan sudah menjadi sebuah kata kunci dari segala hal. Yang dimana pembangunan di artikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat. Pembangunan dapat di artikan sebagai kemajuan yang dapat dicapai masyarakat dalam suatu bidang ekonomi bahkan dalam situasi umum pembangunan lainnya. Selain itu pembangunan ada hakekatnya suatu proses transformasi masyarakat dalam suatu keadaan yang makin mendekati pada kata masyarakat yang diinginkan atau di cita-citakan (Hatu, 2013).

Adapun suatu manfaat Pos Lintas Batas Negara (PLBN) yang di maksudkan adalah untuk meningkatkan ekonomi suatu daerah perbatasan, membuat persaingan harga yang lebih kompetitif dan penggerakan perekonomian masyarakat. maka dari itu, meningkatnya perekonomian akan berindikasi kepada pemerataan pandangan masyarakat dan pengurangan angka kesenjangan sosial dalam mencapai kesejahteraan melalui pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) yang berada di Pulau Serasan salah satunya pembangunan pertama berada di Kepulauan Riau (Yuniarti, 2020).

Fenomena yang terjadi sebelum adanya pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN), dimana Mayoritas masyarakat Pulau Serasan bekerja atau beraktivitas sebagai nelayan untuk mencari penghasilan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adanya kemudahan bagi masyarakat nelayan dan masyarakat pedagang Pulau Serasan. Biasanya masyarakat nelayan Pulau Serasan untuk menjual ikan di Pemangkat atau yang lebih dikenal dengan Kalimantan Barat dengan mengirim ikan menggunakan kapal pompong dengan waktu dua minggu untuk mendapatkan hasil penjualan.

Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan memiliki pompong yang biasanya disebut *mutur* oleh masyarakat Pulau Serasan. Masyarakat nelayan yang biasanya menjual hasil tangkapannya kepada *Tauke* ikan yang berpergian ke Sematan, Malaysia. *Tauke* membeli ikan hasil tangkapan masyarakat dengan harga yang mahal. Setelah *Tauke* membeli ikan ke masyarakat si *Tauke* menjual ikan dan sekaligus membeli bahan-bahan pokok masyarakat di Sematan, Malaysia. bahan-bahan pokok yang di beli *Tauke* untuk di jual dengan masyarakat pedagang di Pulau Serasan.

Masyarakat Pulau Serasan biasanya ke Sematan, Malaysia jangka waktu satu minggu sekali dengan rute jalan dari Serasan langsung ke Sematan, Malaysia. Rute jalan yang dekat untuk menjual ikan dan membeli bahan-bahan pokok dari pada menjual di Pemangkat, Kalimantan Barat yang membutuhkan waktu dua minggu. karena tidak ada keterbatasan dari Pulau perbatasan disitulah masyarakat Pulau Serasan yang memiliki kapal pompong dan membuat paspor sudah bisa untuk keluar masuk menjual dan membeli ke Sematan, Malaysia. Berikut data-data kapal milik masyarakat Pulau Serasan yang ke Malaysia.

Tabel 1. 1 Kapal Masyarakat ke Malaysia

NO	Pemilik Kapal	Tujuan
1.	Mokyari	Membeli bahan pokok dan menjual ikan di Sematan
2.	Deki	Membeli bahan pokok dan menjual ikan di Sematan

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Setiap pemilik kapal masing-masing kapal memiliki anak buah kapal (ABK) untuk membantu bongkar muat barang barang. Adapun dari kapal milik Mokyari mempunyai anak buah 4 orang dan kapal milik Deki mempunyai anak buah lima orang dan kapal milik Alan mempunyai enam orang dan kapal milik Deri mempunyai empat anak buah. Masyarakat yang memiliki pompong untuk menjual ikan dan sekaligus membeli bahan-bahan pokok di Sematan, Malaysia. Walaupun dengan diam-diam menjual hasil tangkapan nelayan dan membeli barang pokok menyimpan di kapal pompong milik masyarakat Pulau Serasan karena adanya pengawasan di Negara Malaysia untuk tidak membawa barang-barang pokok yang dimiliki dari Negara, Malaysia. Barang-barang pokok seperti beras, sabun, gas kompor indomie, telur, kecap, garam, gula dan bahan pokok lainnya. Berikut potopoto barang yang biasanya masyarakat membeli di Sematan, Malaysia:

Gambar 1. 1 Bahan-Bahan Pokok dari Sematan, Malaysia



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Dikarenakan harganya murah dan waktu untuk mendapat bahan pokok tersebut dengan mudah dan tidak ada batasan untuk pergi belanja ke luar Negeri, masyarakat pedagang Pulau Serasan tidak hanya membeli di Sematan, Malaysia tetapi ada juga membeli di daerah Pemangkat, Kalimantan Barat. Tetapi membutuhkan waktu yang lama untuk bisa mendapatkan barang-barang pokok tersebut dengan harga yang mahal dan ongkos yang mahal.

Adanya pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) yang dibuat oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di Pulau Serasan dikarenakan memiliki nilai strategis sebagai beranda daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) yang berbatasan langsung dengan Negara Vietnam dan Kamboja di sebelah utara, Singapura dan Malaysia bagian barat dan timur. Pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN). Pulau Serasan merupakan wujud nyata implementasi dalam membangun Indonesia dari pinggiran dalam rangka menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berfungsi untuk mempertahankan keamanan dan sekaligus sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah perbatasan Indonesia.

Dengan adanya pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) membuat masyarakat merasa kekhawatiran terhadap Pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) tersebut dikarenakan membuat adanya kekhawatiran dari masyarakat nelayan dan masyarakat pedagang Pulau Serasan. Kekhawatiran masyarakat nelayan ialah tidak bisa menjual ikan di Sematan, Malaysia dengan harga jual yang mahal. Kekhawatiran masyarakat pedagang ialah tidak bisa membeli barang-barang pokok di Sematan dengan harga yang murah dan mendapatkan barang-barang pokok dengan cepat.

Dengan adanya pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) tersebut membuat masyarakat merasa takut untuk berpergian berbelanja bahan pokok maupun menjual ikan. Karena masyarakat Pulau Serasan tersebut berfikir dengan adanya pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) maka pengawasan dari polisi dan angkatan laut semakin meningkat. Dari pembahasan di atas menjelaskan bahwa pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) yang dimana pemerintah membuat di daerah pulau Serasan untuk meningkatkan keamanan di wilayah perbatasan dari negara-negara asing. tetapi dari masyarakat pulau Serasan itu merasa kekhawatiran dengan adanya keberadaan pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) tersebut dan membuat penurunan ekonomi dan keterbatasan untuk beraktivitas membeli bahan-bahan pokok dari luar Negeri yang lebih murah dan mudah di dapatkan. Dari latar belakang permasalahan di atas maka penelitian ini mengambil sebuah judul penelitian yaitu *“Kekhawatiran Masyarakat Pulau Serasan Pasca Adanya Pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN)”*

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana kekhawatiran Masyarakat Pulau Serasan pasca adanya pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kekhawatiran masyarakat Pulau Serasan pasca adanya pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN).

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian, dan selanjutnya diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya didalam kajian-kajian yang bersifat sosiologis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik serta seluruh masyarakat dapat meningkatkan wawasan dan memberikan sikap kritis masyarakat terhadap terhadap bagaimana kekhawatiran masyarakat Pulau Serasan pasca adanya pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN). sehingga besarnya harapan untuk masyarakat untuk membentuk sesuatu yang resistensi terhadap penelitian tersebut.

